

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

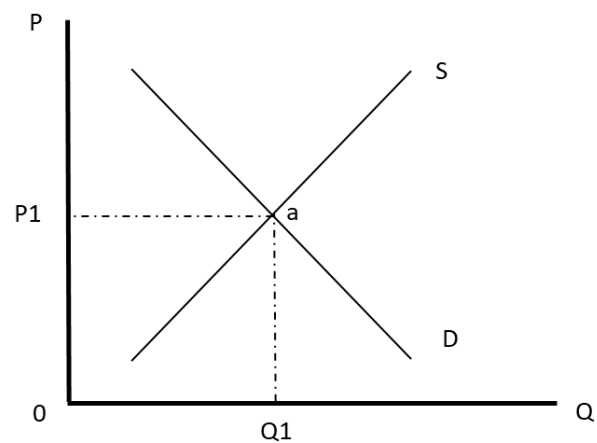
1. Pembangunan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara–negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan–perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan (sukirno, 2006). Sasaran pembangunan harus berdasarkan pada usaha supaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang optimal agar keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat tercapai.

Pembangunan ekonomi bertujuan agar suatu wilayah dapat menentukan keunggulan yang dimiliki untuk nantinya dapat dikelola dengan sebaik-baiknya sekaligus menjadi potensi dari suatu wilayah dan pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat, salah satunya lewat sektor perdagangan.

Menurut apa yang diungkapkan Kotler (2002) tempat pertukaran barang dan jasa yang menghubungkan antara penjual dan pembeli disebut dengan pasar. Pembeli disini sebagai pelaku yang dalam menentukan jumlah permintaan barang atau jasa, sedangkan penjual berperan sebagai pihak yang menentukan penawaran barang atau jasa. Dalam suatu transaksi pedagang ingin memasang harga yang setinggi – tingginya namun disisi lain pembeli menginginkan harga yang serendah – rendahnya akibatnya harus ada keseimbangan pasar yang terjadi sehingga kedua belah pihak tidak merasa dirugikan dimana secara sederhana dapat digambarkan dengan kurva permintaan dan penawaran seperti di bawah ini:

GAMBAR 2.1.
Kurva Permintaan dan Penawaran Pasar



Sumber: (Mankiw,2007)

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik keseimbangan terletak pada titik a dimana merupakan titik perpotongan antara kurva penawaran dan permintaan, dititik tersebut dapat diartikan bahwa penjual dan pembeli menemui kesepakatan jual beli antara dua pihak.

2. Pasar

a. Definisi Pasar

Dalam ilmu ekonomi, seringkali pasar didefinisikan sebagai sebuah *market* tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual-beli faktor-faktor produksi atau barang dan jasa dengan proses tawar-menawar. Kekuatan *supply* dan *demand* dalam pasar memunculkan konsep tradisional yaitu sebagai tempat transaksi.

Pada hakikatnya pasar tidak merujuk pada suatu tempat/lokasi tertentu, karena pasar tidak mempunyai batas-batas geografis. Kecanggihan teknologi saat ini membuat jaringan komunikasi modern yang mampu meniadakan hambatan atau batas geografis, sehingga penjual maupun pembeli tidak harus bertemu secara langsung untuk bertransaksi.

Kegiatan ekonomi pasar lebih menitik-beratkan pada transaksi jual-beli barang atau jasa. Dimana pasar menjadi tempat kebebasan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan produsen. Pada prinsipnya kegiatan ekonomi yang terjadi dipasar atas kebebasan bersaing produsen maupun konsumen. Produsen atau penjual mempunyai kehendak untuk menentukan jenis barang dan jasa apa yang akan di produksi serta tempat pendistribusiannya. Sedangkan konsumen atau pembeli mempunyai kehendak untuk memilih dan membeli barang dan jasa sesuai tingkat daya belinya.

Menurut Simamora (2001:6) ada beberapa ketentuan untuk menyatakan bahwa sekumpulan orang adalah pasar:

- 1) Memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu.
- 2) Memiliki kemampuan untuk membeli produk tersebut.
- 3) Memmiliki kemauan untuk membeli produk tersebut.
- 4) Memiliki kesempatan membeli produk tersebut. Kesempatan yang dimaksud adalah dapat memutuskan membeli produk atau tidak.

Peran rumah tangga dalam kegiatan ekonomi sangat berpengaruh terhadap roda perekonomian nasional. Interaksi rumah tangga produsen, rumah tangga konsumen, dan pemerintah senantiasa berkaitan erat. Disamping itu, mereka mempunyai peranan masing-masing sebagai pelaku ekonomi.

Dalam menggerakkan perekonomian pelaku ekonomi rumah tangga konsumen berperan mengelola faktor-faktor produksinya yang nantinya akan ditawarkan kembali kepada rumah tangga produsen. Kemudian sebagai kompensasinya, rumah tangga produsen memberikan penawaran kepada rumah tangga konsumen berupa upah, sewa, laba, bunga. Sementara rumah tangga produsen berperan untuk mengelola faktor-faktor produksinya untuk dijadikan barang atau jasa yang nantinya akan ditawarkan kembali kepada rumah tangga konsumen dalam bentuk pendapatan berupa penghasilan dari barang dan jasa tersebut. Sebagai lembaga pemerintahan tugas pemerintah dalam pelaku ekonomi di sini berperan mengatur serta mengawasi jalannya kegiatan ekonomi tersebut. Untuk membangun kebutuhan infrastruktur pelaku ekonomi pemerintah

menerima pendapatan dari retribusi atau pajak atas pemberlakuan kebijakan.

Menurut Perda DIY No.8 tahun 2011 pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Dalam penelitian ini definisi pasar adalah suatu tempat yang mempertemukan dua orang atau lebih dimana saling memenuhi kebutuhan antara penjual serta pembeli. Dalam transaksi tersebut penjual memiliki kemampuan atas barang dan jasa sedangkan pembeli memiliki kemampuan untuk membeli barang atau jasa dan terjadilah proses tawar-menawar dari kedua belah pihak.

b. Fungsi Pasar

Fungsi pasar secara umum adalah untuk menetapkan harga suatu barang atau jasa, mengorganisasi dan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia, selain itu berfungsi sebagai sarana untuk mengelola tabungan atau *saving* dan investasi. Berikut beberapa fungsi utama pasar adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pembentukan harga. Artinya pasar sebagai tempat dalam menentukan harga (nilai) suatu barang karena pasar merupakan tempat interaksi antara penjual dan pembeli dan terjadi tawar menawar sehingga memunculkan kesepakatan sebuah harga antar kedua belah pihak.

- 2) Fungsi Distribusi. Artinya pasar menjadi tempat untuk memudahkan produsen dalam mendistribusikan barang dagangannya untuk dikonsumsi atau dibeli oleh konsumen.
- 3) Fungsi Promosi. Artinya Pasar menjadi arena memperkenalkan produk kepada konsumen.
- 4) Fungsi Penyerapan Tenaga Kerja. Artinya selain pembeli dan penjual pasar juga menjadi tempat munculnya kegiatan ekonomi yang produktif karena terdapat banyak pihak yang terlibat seperti munculnya sopir, ojek, tukang sampah, kuli panggul, dll.

c. Klasifikasi Pasar

1) Jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatan.

Dalam bentuk kegiatannya pasar ini dibedakan menjadi 2 yaitu pasar abstrak dan pasar nyata.

a) Pasar Abstrak

Pasar Abstrak merupakan pasar yang kegiatannya tidak terjadi tawar-menawar antara penjual dan pembeli secara langsung namun dengan menggunakan surat saja.

Contoh: pasar saham, pasar online, pasar valuta asing.

b) Pasar nyata

Merupakan pasar yang aktifitasnya terdapat berbagai jenis barang dagangan yang diperjualbelikan serta dapat dibeli oleh konsumen.

Contoh: pasar tradisional, pasar swalayan.

2) Jenis Pasar Menurut jenis barangnya.

Beberapa pasar hanya menjual barang dengan jenis tertentu sebagai berikut:

- a) Pasar loak
- b) Pasar sayur.
- c) Pasar hewan.
- d) Pasar buah.
- e) Pasar daging

3) Jenis pasar menurut cara transaksinya dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli secara langsung. Barang yang di perjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

b) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang kegiatannya secara mandiri yaitu konsumen dapat mengambil kebutuhan yang akan dibeli dengan swalayan antara produsen dengan konsumen tidak terjadi trasaksi secara langsung melainkan terkadang dilayani oleh pramuniaga.

4) Jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distribusi

Menurut keleluasan distribusi barang yang dijual, pasar dapat dibedakan menjadi empat :

a) Pasar Lokal

Pasar lokal adalah pasar yang pemasarannya hanya meliputi daerah tertentu, dan pada umumnya menawarkan barang yang dibutuhkan masyarakat di sekitarnya.

Contoh: Pasar Beringharjo, Pasar Sleman, Pasar Godean.

b) Pasar Regional

Pasar Regional adalah pasar yang daerah pemasarannya meliputi beberapa negara pada wilayah tertentu.

Contoh: Pasar di kawasan Asia Tenggara dibentuk AFTA.

c) Pasar Nasional

Pasar Nasional adalah pasar yang daerah pemasarannya meliputi wilayah satu negara. Pasar ini menjual barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat negara tersebut.

d) Pasar Internasional

Pasar Internasional adalah pasar yang daerah pemasarannya mencakup seluruh kawasan dunia.

Contoh: Pasar kopi di Brazil, pasar wol di Sidney Australia.

5) Jenis Pasar Menurut Jumlah Penjual dan Pembeli

Jenis pasar menurut jumlah penjual dan pembeli yaitu sebagai berikut.

- a) Pasar persaingan sempurna adalah sebuah bentuk jenis pasar dengan jumlah pembeli dan penjual sama banyak serta barang yang diperjual-belikan bersifat homogen.
- b) Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar yang hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Contoh : pertamina,
- c) Pasar oligopoli adalah dimana pasar yang penawaran produknya bersifat homogen atau satu jenis barang namun terdapat beberapa penjual. Contoh : industri semen, industri mobil, industri kertas.
- d) Pasar monopsoni adalah salah satu bentuk pasar yang interkasi penawaran dan permintaan dimana permintaanya hanya dari satu penjual. Contoh: PT. KAI merupakan satu-satunya pembeli alat kereta api.
- e) Pasar oligopsoni adalah pasar yang menghasilkan beberapa penjual dan bertindak sebagai konsumen.
Contoh : telkom, indosat, mobile 8.

Dari uraian diatas Pasar Godean merupakan pasar yang tergolong dalam pasar tradisonal. Dalam aktivitasnya Pasar Godean menggunakan proses jual-beli dengan tawar menawar untuk menentukan harga antara penjual dan pembeli.

3. Pasar Tradisional

a. Definisi Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, “Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar”.

Menurut Gallion (1986) pasar tradisional merupakan bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan stan atau kios yang berada di ruang terbuka dan pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman penduduk. Sejak dahulu para pedagang dan petani sudah banyak melakukan pertukaran hasil pertanian mereka ditempat seperti ini.

Dalam berbagai pemaparan salah satu karakteristik sebuah pasar tradisional selalu diidentikan dengan kawasan yang kumuh dan kotor. Hal ini menjadikan persepsi masyarakat luas bahwa pasar tradisional sebagai pasar yang kurang terawat. Walaupun demikian peminat pasar tradisional tidaklah berkurang karena dalam aktivitasnya dilandasi oleh kerelaan antar penjual dan pembeli dalam transaksi sehingga pasar tradisional cenderung lebih murah dan dapat ditawar dibandingkan pasar modern.

Fakta ini menjadikan pasar tradisional area tumbuhnya sendi-sendi ekonomi kerakyatan yang mampu menopang kekuatan perekonomian nasional.

Oleh karena itu, pasar rakyat atau pasar tradisional adalah suatu sarana yang dapat di jangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Pasar tradisional merupakan solusi alternatif yang tepat bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu, masyarakat tidak hanya sebagai pembeli namun juga bisa menjual hasil produksi berupa kerajinan, hasil pertanian, maupun industri lainnya. Ini menjadi ujung tombak tumbuhnya ekonomi kerakyatan di pasar tradisional.

4. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai kenaikan kotor dalam asset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan yang berakibat investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas (Antonio,2001:204). Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seorang pedagang dari penjualan barang ataupun jasa.

Secara teoritis (*income*) atau pendapatan dapat dijelaskan melalui sejumlah faktor-faktor produksi yang diperjualkan serta harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Penerimaan pendapatan ditentukan oleh *price* atau harga dimana saat terjadi kekuatan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual di pasar. Dalam penelitian ini pendapatan pedagang disebut sebagai *Total Revenue*(TR) yang merupakan hasil penerimaan yang diterima oleh pedagang dengan mengalikan jumlah satuan barang dari total penjualan. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai hasil kali antara harga per unit barang dengan jumlah unit barang yang terjual. (Gregory N. Mankiw, 2011:332). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR=P \times Q \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

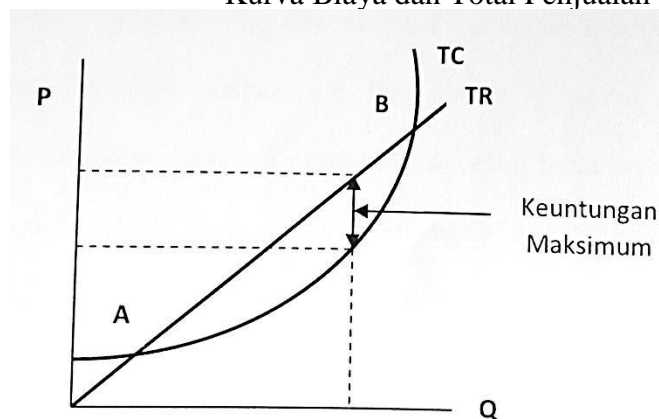
P = *Price* (harga barang)

Q = *Quantity* (jumlah barang)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang pedagang ditentukan melalui jumlah barang yang berhasil dijual kepada konsumen dengan terlebih dahulu harga yang telah disepakati. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam penelitian ini Pendapatan dapat diartikan perolehan

pedagang dari hasil jumlah barang yang terjual dikalikan dengan persatuan unit barang dari masing-masing jenis dagangan.

Gambar 2.2
Kurva Biaya dan Total Penjualan



Sumber: (Sukirno, 2005:243)

Pada kasus diatas menunjukkan bahwa keuntungan total (TR-TC) yang maksimal adalah jarak vertikal antara kurva TR dan kurva TC adalah panjang lebar. Posisi ini adalah dimana “slope” dan garis singgung TR sama dengan “slope” dari garis singgung TC. Keuntungan maksimum ini diperoleh apabila besarnya $TR > TC$ dan terjadi kerugian apabila kurva TC diatas kurva TR atau besarnya $TR < TC$. Perpotongan diantara kurva TC dan kurva TR dinamakan titik impas (*break even point*) yang menggambarkan biaya total yang dikeluarkan adalah sama dengan hasil penjualan total yang diterima perpotongan tersebut berlaku didua titik yaitu titik A dan titik B.

Menurut Sukirno (2002) pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- 1) Cara Pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan keatas barang-barang dan jasa.
- 2) Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara pendapatan, dalam hitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Dengan demikian pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh para pelaku ekonomi rumah tanggadari aktifitas berdagang dipasar. Dalam menggerakan perkonomian pelaku ekonomi rumah tangga konsumen memperoleh pendapatan dengan mengelola faktor-faktor produksinya berupa (modal, tenaga kerja dan sumber daya alam) untuk ditawarkan faktor produksinya kepada rumah tangga produsen. Kemudian pelaku ekonomi rumah tangga produsen memperoleh pendapatan dari hasil penjualan barang dan jasa. Sedangkan pemerintah menerima pendapatan dari retribusi atau pajak dari pemberlakuan kebijakan. Dari paparan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakankeseluruhan hasil yang diperoleh seseorang atau rumah tangga atas upah balas jasa dalam kurun waktu tertentu.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Sedangkan jenis-jenis pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua menurut perolehannya:

- 1) Pendapatan bersih adalah suatu jumlah hasil yang diterima oleh seorang pedagang /pengusaha dari kelesuruhan omzet penjualan setelah dikurangi pajak atau pengeluaran biaya produksi.
- 2) Pendapatan kotor adalah suatu penerimaan hasil yang diterima dari omzet penjualan barang dagangan sebelum dikurangi pajak, tertibusi maupun pengeluaran biaya produksi lainnya.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2008) membedakan pendapatan menjadi empat golongan adalah sebagai berikut:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 – s/d Rp.2.500.000,00 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Dalam penelitian ini peneliti mencari objek pendapatan yang berupa selisih positif dari total pendapatan yang diperoleh pedagang. Pendapatan ini dapat dikategorikan ke dalam pendapatan bersih, hal ini karena pedagang memperoleh keseluruhan omzet penjualan setelah dikurangi total biaya produksi dari mulai biaya gaji karyawan, retribusi dan pembelian bahan serta biaya lainnya.

5. Modal

a. Definisi Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda (uang, barang) yang dapat mengahsilka sesuatu yang menambah kekayaan. Perlu dipahami bahwa peranan modal dalam kegitan usaha sangatlah penting, oleh karenanya pengelolaan atau manajemen modal yang tepat dapat menguntungkan seorang pedagang. Modal dalam penelitian ini dapat diintrepretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan sebuah kegiatan usaha

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006:145).

Secara etimologi bahasa pengertian modal dalam bahasa arab dapat diartikan dengan *al-amal* (mufrad tunggal) atau *al-amwal* (jamak). Sedangkan dalam istilah syar'i modal atau harta merupakan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut *syara'* (hukum islam). Contohnya: bisnis, konsumsi, hibah dan pinjaman.

Selain itu, Menurut Akutansi Indonesia modal diartikan menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) Modal bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan.
- 2) Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan, modal akan berkurang khususnya dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden dan kerugian yang diderita.
- 3) Penambahan modal disetor lazim dicatat berdasarkan jumlah uang yang diterima dan besarnya kerugian yang ditimbulkan atau hutang yang dibatalakan.

Kapital atau modal dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai faktor produksi yang dihasilkan oleh seseorang guna membantu manusia tersebut dalam memproduksi suatu barang atau jasa yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan manusia lainnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha pedagang pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang Pasar Godean Kabupaten Sleman.

b. Klasifikasi Modal

1) Modal Menurut Sumbernya

- a) Sumber Intern merupakan sumber modal yang digunakan oleh penjual/pengusaha yang berasal dari melakukan

kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa sumber modal intern yaitu berasal dari akumulasi penyusutan, laba ditahan dan lainnya

b) Sumber Ekstern adalah sumber modal yang berasal dari luar penjual/pengusaha. Seperti koperasi, bank, kreditur, dan pasar modal.

2) Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

a) Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang dipergunakan secara *continue* dalam jangka panjang. Dalam penggunaan lebih dari satu tahun. Modal ini sebagai aktiva tetap untuk keperluan inventaris dalam menjalankan usaha. Contoh: bangunan, kendaraan, peralatan, mesin.

b) Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang dipergunakan oleh pengusaha sebagai kebutuhan operasional kerja sehari-hari. Seperti perawatan, membeli bahan baku, air, telepon, listrik dan lainnya.

6. Tingkat Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan; proses, cara atau perbuatan mendidik. Secara umum pendidikan

dapat diinterpretasikan sebagai usaha untuk merencanakan proses belajar atau mengajar demi mewujudkan kemampuan/kualitas diri yang secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang agar mereka mempunyai landasan beragama yang kokoh, berkarakter baik, analisis yang cerdas, pengendalian diri, memiliki daya kritis yang dinamis, bertanggung jawab serta memiliki keterampilan aktif yang berguna bagi pribadi seseorang atau masyarakat luas.

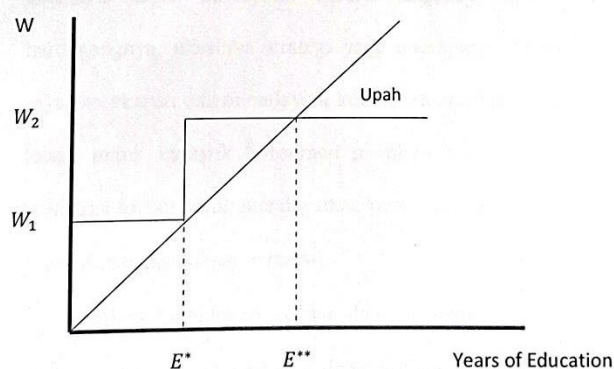
Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantoro juga mengemukakan pengertian bahwa pendidikan merupakan tuntutan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya pendidikan merupakan upaya menuntun kekekuatan kodrat pada setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya seseorang untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia yang sejati dengan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.

b. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13, jalur pendidikan diklasifikasi menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMA/MA), pendidikan tinggi (Universitas).
- 2) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dll.
- 3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Seperti: pendidikan agama, budi pekerti, etika sopan santun, moral dan sosialisasi.

Gambar 2.3
Kurva Hubungan Upah dan Tingkat Pendidikan



Sumber:(Sumarsono, 2009:92)

Pada gambar 2.3 Tentang pendidikan dan upah berdasarkan kemampuan tenaga kerja, memberikan penjelasan bahwa tingkat pendidikan membedakan kesuksesan antara (2) tipe pekerja. Produktivitas kerja rendah berada pada tingkat upah W_1 dengan pendidikan yang diperoleh selama E^* tahun. Sedangkan pekerjaan yang memiliki produktivitas tinggi dengan pendidikan yang lebih tinggi E^{**} akan memperoleh pendapatan W_2 .

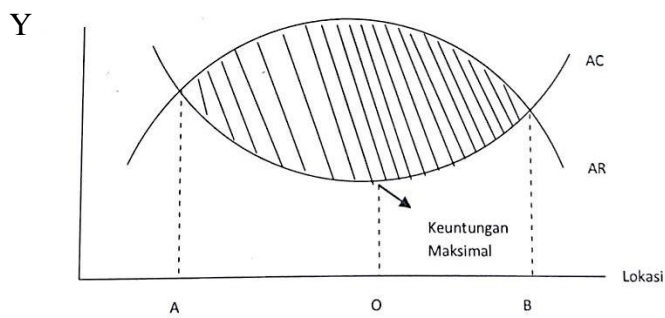
Jenjang pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal maupun pendidikan non formal mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

7. Lokasi

Menurut Buchari Alma (2003:103) mengemukakan bahwa lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Dalam konsep pemasaran lokasi usaha merupakan saluran distribusi karena lokasi menjadi tempat berhubungan langsung dengan konsumen atau pembeli atau dengan kata lain lokasi juga merupakan tempat produsen menyalurkan produknya kepada konsumen. Pemilihan lokasi yang strategis memegang peranan penting karena berkaitan dengan dekatnya lokasi usaha dengan pusat keramaian, mudah dijangkau, aman, dan tersediannya lahan parkir yang luas, pada umumnya lebih diminati oleh konsumen. Menurut Fandy Tjiptono (2002:92) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang harus dicermati dalam memilih lokasi usaha adalah sebagai berikut:

- a. Akses yaitu Lokasi yang dilalui mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- c. Lalu lintas, menyangkut dua pertimbangan utama yaitu:
 - 1) Banyak orang yang berlalu lalang bisa memberikan peluang besar terjadinya *impulse buying*, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan atau tanpa perencanaan.
 - 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa menjadi hambatan.
- d. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman.
- e. Ekspansi yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.

Gambar 2.4
Kurva Lokasi yang Memberikan Keuntungan Maksimal



Sumber: (Tarigan, 2006:102)

Gambar 2.4 dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha yang memberikan keuntungan adalah antar A dan B dan lokasi yang memberikan keuntungan maksimal adalah pada titik O. Apabila lokasi yang dipilih lebih ke kiri dari titik A atau lebih ke kanan dari titik B maka kegiatan usaha akan mengalami

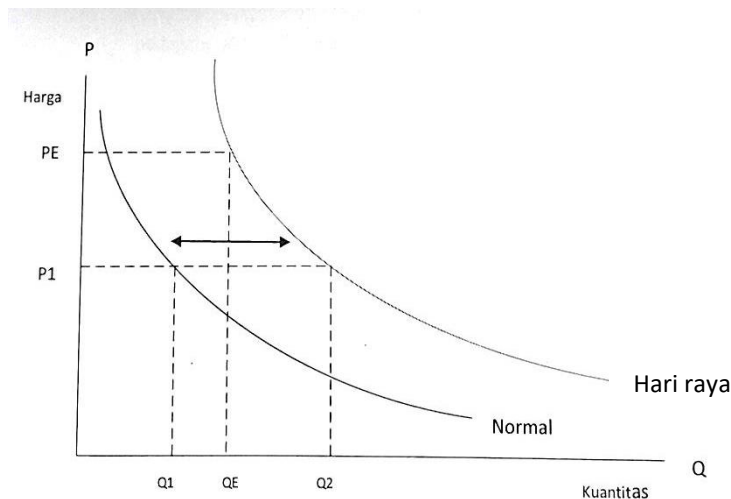
kerugian. Dalam lokasi nyata, pilihan atas lokasi bukanlah berbentuk garis kontinyu.

8. Permintaan pada Hari Raya

Hari raya merupakan hari yang khusus, hari yang khusus memiliki perbedaan disetiap negara atau kebudayaan. Hari raya biasanya ditandai dengan perayaan-perayaan tertentu bagi kelompok yang bersangkutan dan mungkin juga dengan diliburkannya kegiatan maupun kegiatan belajar mengajar secara umum (wikipedia). Di Indonesia hari raya kebanyakan diisi oleh perayaan bagi agama atau kepercayaan tertentu. Seperti Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha bagi umat Islam, Natal bagi umat Kristen, Nyepi bagi umat Hindu, Waisak bagi umat Buddha, dan Imlek bagi umat Konghucu.

Tidak bisa dipungkiri bahwa menjelang hari raya permintaan akan suatu barang di pasar mengalami peningkatan. Terutama dalam hal produk kebutuhan pokok untuk keperluan hari raya. Dalam teori permintaan dijelaskan faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang yaitu, harga itu sendiri, harga barang lain, dan faktor lain diluar harga (Sukirno, 2005:76). Faktor lain diluar harga yang mempengaruhi permintaan salah satunya adalah pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat. Pendapatan pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan suatu jenis barang (Sukirno, 2005:80).

Gambar 2.5
Kurva permintaan pada hari raya



Sumber:(Sukirno, 2005:84)

Gambar 2.5 mengilustrasikan kurva permintaan menjelang hari raya untuk kebutuhan barang pokok. Harga pada kondisi normal ditunjukkan sebesar P_1 sedangkan kuantitas akan barang ditunjukkan pada titik Q_1 . Menjelang puncak hari raya, kurva permintaan mengalami pergeseran ke kanan. Dapat dilihat kurva sebelah kanan (hari raya), harga pada kondisi normal P_1 akan menyebabkan terjadi peningkatan kuantitas sebesar Q_2 . Selanjutnya selisih antara Q_2 dan Q_1 disebut sebagai ekspektasi harga bagi penjual. Melihat pergeseran harga yang cukup besar antara Q_1 dan Q_2 , penjual selanjutnya akan menaikkan harga. Besarnya harga ditentukan oleh ekspektasi atas harga yang masih mau dibayarkan oleh konsumen, pihak penjual akan menaikkan harga sepanjang selisih antara Q_1 dan Q_2 akan tetapi, jika ekspektasi atas kesejahteraan semakin tinggi maka bisa jadi pedagang akan menaikkan disebelah kiri garis vertikal Q_1 . (Kusuma, 2012)

9. Lamanya Usaha

Teori lama usaha merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam lamanya menjalani sebuah kegiatan usaha. Kematangan dalam berusaha menimbulkan daya serap terhadap hal-hal yang baru sehingga pengusaha mempunyai wawasan yang luas terhadap perubahan yang terjadi setiap waktu. Banyaknya pengalaman dalam menggeluti akan meningkatkan kemahiran serta keterampilan dalam pekerjaan.

Menurut Sukirno (1994) lamanya usaha suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya kemampuannya profesionalnya keahlian, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Sebagaimana diketahui, proses pengalaman dalam berwirausaha dapat menjadikan seorang pedagang atau pengusaha mengumpulkan berbagai pengetahuan serta keterampilan dalam bekerja. Pengalaman secara jelas membuat seorang pedagang lebih terbuka dan tidak ragu dalam mengambil

sebuah keputusan. Sejatinya semakin lama seorang pedagang menggeluti profesinya maka semakin banyak pula pengalaman yang bisa diperolehnya.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini lama usaha yang di maksud adalah jangka waktu seorang pedagang dalam menekuni usahannya.. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan tahun dan bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

10. Jam Kerja

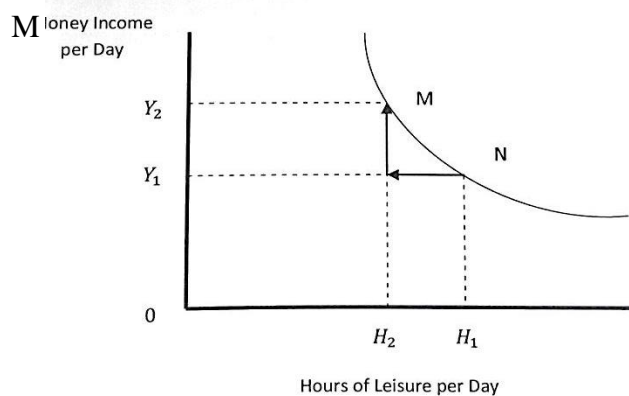
Menurut Jay Heizer dan Barry Rander(2012:617) standar tenaga kerja merupakan jumlah waktu yang di butuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau sebagian pekerjaan. hanya dengan standar kerja yang akurat, manajemen dapat mengetahui apa kebutuhan tenaga kerja mereka, biaya yang harus di keluarkan, apa saja yang terkandung dalam satu hari kerja normal sehingga dapat berjalan efeektif dan efisien.

Dalam undang-undang juga di ataur tentang lamanya jam kerja. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem seperti yang telas disebutkan diatas yaitu: 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1

minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Gambar 2.6

Kurva waktu luang dan jam kerja



Sumber: (sumarsono, 2009:82)

Pada gambar 2.6 menjelaskan tentang hubungan antara tingkat pendapatan dengan waktu luang, pada kurva diatas menunjukkan hubungan yang negatif antara *leisure time* dan pendapatan. Hal ini dikarenakan pada saat pendapatan seseorang berada pada titik Y1 dengan tingkat waktu luang sebesar H1 dan ketika pendapatan seseorang tersebut mengalami peningkatan sebesar Y2, maka terjadilah pengurangan waktu luang menjadi H2. Hal ini berarti waktu luang menjadi lebih mahal dan jam kerja seseorang menjadi sangat berharga. (sumarsono, 2009:82)

Penelitian ini bermaksud untuk mendefinisikan jam kerja yaitu waktu yang dihabiskan oleh para pedagang untuk memulai usahanya hingga mengakhiri usahanya.

Pembagian lama jam kerja telah dikemukakan oleh Ananta (1985) dalam 1 minggu menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Jam kerja kurang dimana seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam selama satu minggu.
- b. Jam kerja sedang dimana seseorang yang bekerja diantara 35 – 44 jam selama satu minggu.
- c. Jam kerja panjang dimana seseorang yang bekerja di atas 45 jam selama satu minggu.

11. Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

a. Hubungan Antara Modal terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang

Modal merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan memulai suatu usaha. Dalam berbagai studi juga menyebutkan tingkat pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh besarnya modal awal yang dimiliki. Menurut (Suparmoko dalam Firdaus, 2012) modal merupakan input faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya. Tetapi bukan berarti merupakan satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Oleh sebab itu, modal bagi pedagang mempunyai peranan yang cukup penting untuk menggerakkan usahanya.

b. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang

Menurut Schultz (1961) dalam Soenarya (2000), pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam kegiatan ekonomi faktor pendidikan menjadi perhatian khusus untuk

menunjang keberhasilan di bidang usaha. Jenjang pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal maupun pendidikan non formal, mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang baik tentunya pedagang diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih.

c. Hubungan Antara Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang

Pemilihan lokasi usaha merupakan suatu kebutuhan yang harus dipikirkan bagi orang yang ingin menjalankan usaha. Pengaruh dalam menentukan lokasi usaha juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan usaha nantinya. Menurut Lamb et al (2001:63) menyatakan bahwa memilih tempat atau lokasi yang baik merupakan keputusan yang penting, karena:

- 1) Tempat merupakan komitmen sumber daya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan usaha.
- 2) Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan dimasa depan. Area yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga ia dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha.
- 3) Lingkungan setempat dapat saja berubah setiap waktu, jika nilai lokasi memburuk maka lokasi usaha dipindahkan atau ditutup.

d. Hubungan Antara Lama Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang

Semakin lama seseorang menjalankan bidang usahanya akan semakin meningkat pula pengalaman dan pengetahuan serta akan mempengaruhi keprofesionalitasannya dalam menjalankan usahannya.

Dengan begitu seseorang akan mendapat relasi baru sehingga *network* pasarnya semakin luas dan pendapatanpun akan melimpah. Dalam studi analisis telah dibuktikan dalam penelitian Swasono (1986) dan Tjiptoroso (1993) bahwa pengalaman berusaha dapat mempengaruhi tingkat penjualan.

d. Hubungan Antara Permintaan Pada Hari Raya Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang

Menjelang hari raya permintaan akan suatu barang di pasar mengalami peningkatan, terutama dalam produk kebutuhan pokok untuk kebutuhan hari raya. Dalam teori permintaan dijelaskan faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang salah satunya yaitu, faktor lain diluar harga salah satunya adalah pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat. Pendapatan pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan suatu jenis barang (sukirno, 2005:80).

Kenaikan pendapatan seperti dengan adanya dana (THR atau simpanan) akan menyebabkan daya beli dari masyarakat meningkat, sehingga masyarakat akan lebih banyak melakukan aktivitas pembelanjaan untuk sejumlah kebutuhan pokok agar keperluan hari raya terpenuhi. Dengan adanya kenaikan jumlah pembeli menjelang hari raya, hal ini dijadikan momentum oleh para pedagang untuk meraup untung yang lebih

besar dengan strategi dagang yang dilakukan guna menutup penghasilan yang cenderung tidak terlalu tinggi pada hari-hari biasa.

e. Hubungan antara jam kerja terhadap Tingkat pendapatan pedagang

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok.

Sedangkan waktu yang dihitung dalam penelitian ini adalah lamanya jam operasional pedagang untuk berdagang setiap harinya. Dimulai dari pedagang membuka tempat dagangannya sampai menutup tempat dagangannya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal indonesia maupun internasional. Penelitian yang telah ada mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

TABEL 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fauzilah S., Noryati Y., Kamariah Y., M. Abd Ghani1 & Wan Kuntom Wan Sulong (2012) <i>“Factors Influencing the Night Market Traders’ Performance in Malaysia”</i>	Dalam desain penelitian kuantitatif ini, analisis deskriptif dan regresi digunakan untuk menganalisis data.	Faktor utama yang mempengaruhi kinerja penjualan pedagang pasar malam ditemukan menjadi jumlah karyawan dan rentang kehidupan bisnis. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk melakukan studi banding di bidang ini selain memberikan layanan konsultasi kepada pedagang dan calon pedagang yang ingin berbisnis di pasar malam.	Perbedaan pada obyek peneliti, dan semua variabel.
2.	Budi Wahyono (2017) <i>“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”</i>	Dengan variabel dependen pendapatan pedagang dan variabel independen modal, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja. Analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda.	Variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X4) secara parsial kedua variabel tersebut yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha,	Perbedaan pada tempat penelitian dan variabel dependen yang tidak menggunakan lokasi usaha dan hari raya.

			dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.	
3.	Wahyudin dan Oktarina (2007) “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang pasar Tradisional”	Alat analisis yang digunakan ialah regresi linier berganda	Hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 54,645. Sedangkan $a = 55$ nilai F tabel sebesar 2,46. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hal ini berarti variabel modal usaha, variabel jam kerja, variabel jumlah tenaga kerja, dan variabel lama usaha secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel tingkat pendapatan pedagang pasar.	Bedanya penulis menggunakan metode tambahan yaitu kuesioner (angket). Sedangkan untuk variabel bebas yang digunakan hanya jam kerja dan modal usaha saja yang sama sedangkan variabel yang lainnya berbeda. Untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.
4.	L. B Erlangga Karna & Y. Sri Susilo (2011) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen roti skala kecil dan menengah di kota Balikpapan 2011”	Metode yang digunakan adalah kuesioner dan studi pustaka. Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil analisis secara simultan menggunakan variabel nilai produksi, jam kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, secara parsial variabel nilai produksi, jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel lama usaha, pendidikan dummy usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.	Perbedaan dari segi objek dan pada variabel bebasnya yang tidak menggunakan variabel nilai produksi dan dummy usaha

5.	Asakdiyah dan Tina Sulistiyani (2014) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta”	Metode yang digunakan dengan angket/kuesioner dan responden penelitian ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> .	hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 54,645. Sedangkan dengan $\alpha=5\%$ nilai F tabel sebesar 2,46. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pendapatan.	Perbedaan pada tempat, variabel dependen dan alat analisis yang digunakan.
6.	Ni Putu Ria Sasmitha dan A.A Ketut Ayuningsasi (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jam kerja, jenis kelamin, usia dan modal kerja terhadap pendapatan pengrajin bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 80 pengrajin bambu dengan menggunakan metode penentuan sampel yaitu <i>Non Probability Sampling</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil analisis menunjukkan jam kerja, jenis kelamin, usia dan modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengrajin bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Secara parsial jam kerja dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Variabel jenis kelamin secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Ada perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh pekerja laki-laki dan perempuan. Sementara itu, secara parsial usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya yang tidak menggunakan jenis kelamin dan usia dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
7.	Weri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013) “Analisis	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan studi pustaka.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk	Perbedaan pada objek dan variabel dependen

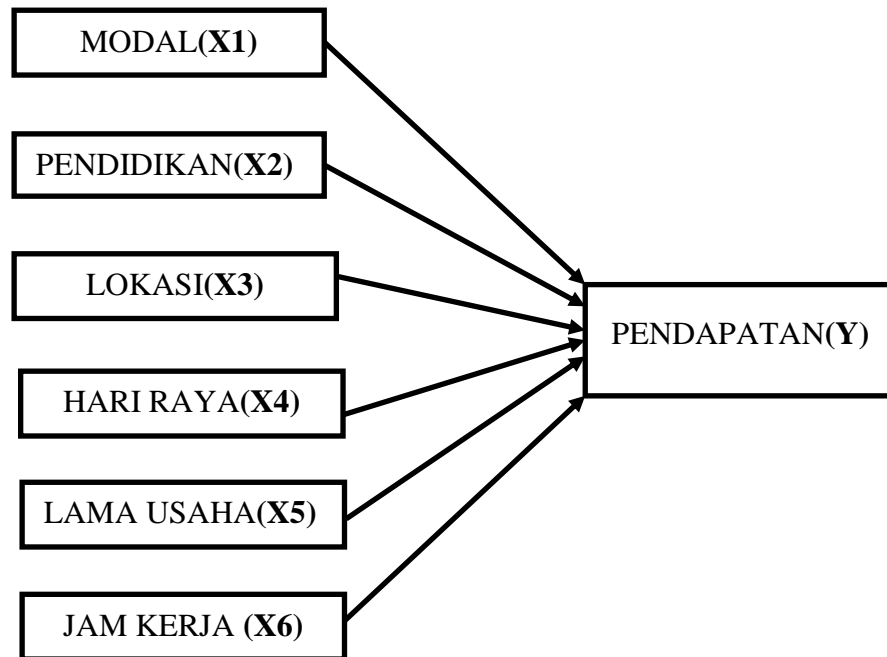
	Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran”	Teknik penentuan sampel menggunakan metode <i>Stratified Random Sampling</i> .	terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Disamping itu, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.	
8.	Chauke (2015) “ <i>Some Factors Impacting on Street Sellers’ Ability to Generate Above Poverty Line in Vhembe District, South Africa: Logistic Regression Model</i> ”	Analisis statistik deskriptif dan metode <i>Logistic Regression Model</i>	Investasi dalam pembelian persediaan, pendapatan bulanan dan laba memiliki dampak positif dalam menghasilkan pendapatan di atas garis kemiskinan, sementara tantangan yang dihadapi oleh penjual jalanan dan kegiatan bisnis memiliki dampak negatif	Perbedaan pada objek, tempat dan alat analisis.
9.	Bederman (2004) “ <i>The Demise of The Commercial Banana Industry in West Cameroon</i> ”	Uji kualitatif deskriptif	Dalam waktu kurang dari 20 tahun, industri pisang di kamerun barat cepat berkembang pesat dan dengan cepat pula menurun. Faktor-faktor yang menyebabkan bangkrutnya industri pisang ini termasuk: kondisi iklim yang tidak sesuai, hilangnya preferensi persemakmuran pada ekspor ke Inggris dan kompetisi asing.	Perbedaan pada objek, tempat dan metode analisis.
10.	Makdoh, Lynser, & Pala (2014) “ <i>Marketing of Indigenous Fruits: A Source of Income among Khasi Women of</i>	Wawancara informal dan survei pasar uji kualitatif deskriptif	Perempuan sebagian besar terlibat dalam pemasaran dan penjualan buah-buahan, memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan. merekomendasikan langkah-langkah untuk konservasi dan peningkatan mata pencarian melalui	Perbedaan terletak pada objek, tempat dan metode analisis.

	<i>Meghalaya North East India</i> ”		penambahan nilai.	
11.	Assyahroni (2016) “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Buku Di Pasar Buku Wilis Kota Malang)”	Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	$Y = -941092,346 + 0,860 X_1 + 162202,125 X_2 + 54513,271 X_3 + e$ dimana variabel modal (X_1) dan jam kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang buku, sedangkan tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang Godean Kabupaten Sleman, sedangkan Assyahroni meneliti pedagang buku di pasar buku wilis Kota Malang. Dan untuk variabel peneliti menambahkan lokasi usaha, lama usaha, dan hari raya.
12.	Dayana (2016) “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Umur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar)”	Analisis Rgeresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Menunjukkan hasil $Y = -0,308 + 0,495 X_1 + 0,242 X_2 + 0,192 X_3 + 0,342 X_4 + e$ yang dapat diambil kesimpulan Variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), dan umur (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, sedangkan variabel tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang pasar Godean kabupaten Sleman, sedangkan Dayana meneliti pedagang di sekitar kawasan wisata makam Bung Karno di Blitar. Variabel bebas peneliti telah ditambahkan dan tidak menggunakan umur.

13.	Made Antara (2015) “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendatang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar”	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel umur, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, modal, dan lokasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan dengan nilai R^2 hasil regresi sebesar 0,667.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang pasar Godean Kabupaten Sleman, sedangkan Made Antara meneliti pedagang kaki lima di Kota Denpasar. Dan peneliti telah menambahkan variabel bebas seperti variabel Hari raya dan tidak menggunakan variabel umur.
-----	--	-------------------------------------	--	--

C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan bagan Kerangka pemikiran Teori ini. Berikut kerangka pemikiran Teori:



Gambar 2.7.
Kerangka Pemikiran Teoritis

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel yang diikuti dengan pernyataan yang lebih rinci tentang dua hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga variabel Modal usaha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional godean.

H2: Diduga variabel Pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional godean.

H3: Diduga variabel Lokasi usaha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional godean.

H4: Diduga variabel Hari raya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional godean.

H5: Diduga variabel Lama usaha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional godean.

H6: Diduga variabel Jam kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional godean.